

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Tindak Pidana Anak Perspektif Hukum Islam (Studi atas Putusan Pengadilan Negeri Tulungagung No: 228/Pid.Sus/2013/PN.Ta)” ini ditulis oleh Riska Yunitasari, NIM. 2822133016, Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari’ah dan Ilmu Hukum Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, yang dibimbing oleh : Rohmawati, M.A.

Kata Kunci : *Tindak Pidana, Anak, Hukum Islam.*

Penulisan skripsi ini dilatarbetangi dengan adanya suatu kasus yang muncul di wilayah Kelurahan Sembung Kabupaten Tulungagung pada tahun 2013, yaitu penganiayaan yang mengakibatkan mati dimana pelaku dan korban adalah sama-sama anak yang masih dibawah umur. Sehingga permasalahan tindak pidana anak dan sanksi pemidanaannya menjadi perbincangan yang menarik untuk dibahas, karena terjadi ketidakseragaman baik dalam hukum positif maupun hukum pidana islam.

Fokus penulisan dalam skripsi ini adalah : 1) Apa dasar pertimbangan hukum hakim dalam memutus perkara tindak pidana terhadap nyawa yang dilakukan oleh anak pada perkara No: 228/Pid.Sus/2013/PN.Ta, ? 2) Bagaimana analisis sanksi pemidanaan terhadap anak dalam hukum islam terhadap perkara No: 228/Pid.Sus/2013/PN.Ta ?

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan pertimbangan hukum hakim dalam memutus perkara tindak pidana terhadap nyawa yang dilakukan oleh anak serta menganalisa sanksi pidana bagi anak dalam hukum islam terhadap perkara No: 228/Pid.Sus/2013/PN.Ta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *yuridis normatif* dalam mengembangkan permasalahan penelitian, yaitu akan ditelaah secara yuridis bagaimana putusan hakim no: 228/PID.SUS/2013/PN.TA tentang pidana khusus anak dengan perbandingan hukum Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa majelis hakim dalam memberikan hukuman memiliki banyak pertimbangan berdasarkan hal-hal yang memberatkan dan meringankan sebab pelaku dan korban masih dibawah umur. Sedangkan dalam hukum pidana islam sanksi terhadap pelaku tindak pidana penganiayaan yang mengakibatkan mati adalah hukuman *ta’zir*, seharusnya hukuman yang diberikan adalah *qishash* sebab pelaku bukan anak dibawah umur karena usianya telah mencapai 15 tahun namun dalam hukum positif pelaku masih dikategorikan anak dibawah umur sebab belum mencapai umur 18 tahun. *Ta’zir* diberikan oleh hakim sebagai ganti *qishash*. Hukuman *ta’zir* diberikan dalam rangka memberikan pendidikan dan pengarahan kepada kemaslahatan pelaku agar tidak mengulangi perbuatannya.

ABSTRACT

Thesis entitled "Child Crime of Islamic Law Perspective (Study on the Ruling of Tulungagung District Court No: 228 / Pid.Sus / 2013 / PN.Ta)" was written by Riska Yunitasari, NIM. 2822133016, Department of Islamic Family Law Faculty of Shari'ah and Law School of State Islamic Institute (IAIN) Tulungagung, who was mentored by: Rohmawati, M.A.

Keywords: *Crime, Child, Islamic Law.*

Writing this thesis in the background with the existence of a case that appears in the District Sembung Tulungagung regency in 2013, the persecution that resulted in death where the perpetrators and victims are equally children who are still under age. So the problem of crime of underage child and penalty sanction become an interesting conversation to be discussed, because there is uniformity both in positive law and Islamic criminal law.

The focus of writing in this thesis is: 1) What is the basis of the judge's legal considerations in deciding cases of crime against life committed by minors in the case No: 228 / Pid.Sus / 2013 / PN.Ta,? 2) What is the analysis of punishment sanction against children in Islamic law against the case No: 228 / Pid.Sus / 2013 / PN.Ta?

The purpose of writing this thesis is to describe the judge's legal considerations in deciding criminal cases against the lives committed by minors and to analyze criminal sanctions for minors in Islamic law against the case No: 228 / Pid.Sus / 2013 / PN.Ta.

This research uses normative juridical approach in developing research problem, that will be examined by juridical how the judge's decision no: 228 / PID.SUS / 2013 / PN.TA about the special punishment of children with comparison of Islamic law.

The results showed that the panel of judges in giving punishment has many considerations based on the things that incriminate and lighten the cause of the perpetrators and the victims are still under age. Whereas in Islamic criminal law sanction against perpetrator of crime of persecution which resulted in death is ta'zir punishment, should penalty given is qishash because perpetrator not underage because its age have reached 15 year but in positive law perpetrator still categorized child under age because not yet Reached the age of 18 years. Ta'zir is given by the judge in exchange for qishash. The punishment of ta'zir is given in order to provide education and direction to the benefit of the perpetrators so as not to repeat the action again.